

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lansia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang setiap tahun bertambah jumlahnya yang sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Berdasarkan hasil sensus tahun 2017 jumlah lansia di Indonesia terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia Indonesia ( 9.03 %) (Badan Pusat Statistik, 2017). Melihat dari banyaknya jumlah lansia di Indonesia tentu hal ini berbanding lurus dengan masalah kesehatan di Indonesia itu sendiri, khususnya mengenai kesehatan pada lansia, dimana seiring bertambahnya usia terdapat berbagai macam problema kesehatan yang di alaminya, dan masalah yang banyak dialami oleh lansia saat ini adalah masalah hipertensi .Dengan bertambahnya usia secara progresif terjadi, perubahan pada elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer dan penurunan elastisitas pada pembuluh darah sehingga tekanan darah secara otomatis menjadi naik dan mengakibatkan terjadinya hipertensi.(Aspiani, 2015)

Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2014) menyatakan hipertensi sebagai salah satu penyakit kardiovaskular yang menyebabkan kematian nomor satu secara global setiap tahunnya. Menurut data (WHO, 2013) di dunia terdapat 40% dari orang dewasa yang berusia di umur diatas 25 tahun memiliki tekana darah tinggi. Hipertensi lebih umum terjadi di Negara-negara dengan penghasilan rendah atau menengah, karena sistem kesehatan yang kurang sistemasi. Hal tersebut menimbulkan hipertensi menjadi pemicu kematian terbesar, sekitar 9,4 juta kasus kematian disebabkan oleh hipertensi.

Menurut Riskesdas 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapatkan melalui kuesioner yang didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4 %, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5 %. Jadi, ada 0,1 persen yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7 %. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5 % (25,8 + 0,7 %) dan hipertensi pada responden umur 60 tahun keatas atau lanjut usia menurut karakteristik prevalensi yang menggunakan metode pengukuran 121,4%, yang didiagnosa hipertensi dengan metode wawancara 54,1 % dan yang didiagnosa hipertensi atau sedang minum obat sebanyak 54,6% (Riskesdas, 2013)

Menurut Riskesdas Provinsi Bali 2013 prevalensi hipertensi yang menggunakan metode pengukuran di dapatkan sebesar ( 19,5%) dan yang menggunakan metode wawancara responden yang di diagnose penyakit hipertensi (8,8%) , yang didiagnosa atau sedang mengkonsumsi obat (8,7%) . Menurut karakteristik prevalensi hipertensi pada responden umur 60 tahun keatas atau lanjut usia yang didiagnosa hipertensi dengan metode pengukuran 86.3%, yang menggunakan metode wawancara didiagnosa hipertensi sebanyak 46,9% dan yang didiagnosa hipertensi atau sedang minum obat sebanyak 47,1%(Riskesdas Provinsi Bali, 2013)

Dalam Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2016 , Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyatakan hipertensi menempati peringkat ke 2 berdasarkan pola 10 besar penyakit di puskesmas dengan jumlah kunjungan sebanyak 89,394 kunjungan selama tahun 2016. Jumlah penderita hipertensi dengan umur  $\geq 18$  tahun pada tahun 2016 yaitu 54,944 penderita dengan 27,542 laki-laki dan 27,402 perempuan. Kabupaten Buleleng menempati posisi tertinggi penderita hipertensi terbanyak pada usia  $\geq 18$  tahun dengan jumlah kasus sebanyak 14,700

penderita hipertensi sedangkan untuk kabupaten Gianyar menempati posisi ke 3 jumlah penderita hipertensi dengan 5,867 penderita di tahun 2016.

Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar (2017) menyatakan bahwa kasus hipertensi menempati posisi ke 2 berdasarkan 10 pola penyakit kunjungan rawat jalan di RSUD Di Kabupaten Gianyar dengan total 3,201 kasus. Dalam data rekam medis klien di UPT Kesmas Sukawati I hipertensi menempati peringkat ke 4 dalam pola 10 besar penyakit pada tahun 2016 dengan 2,913 kunjungan. Pada tahun 2017 dari bulan Januari sampai September total kunjungan klien hipertensi di UPT Kesmas Sukawati I sebanyak 960 kunjungan. Pada bulan September 2017 jumlah penderita hipertensi yang melakukan kunjungan ke Puskesmas sebanyak 125 orang penderita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu lansia Karang Werdha Rambutun Desa Burneh Bangkalan, pada tanggal 20 Desember 2015 setelah melakukan wawancara sebanyak 40 responden pada lansia di dapatkan data memiliki hipertensi disertai nyeri kepala, dimana tidak ada responden mengalami nyeri hebat tidak bisa dikontrol, 7 orang (17,5%) mengatakan nyeri hebat bisa dikontrol, nyeri sedang 20 orang (50%), dan nyeri ringan 13 orang (32,5%)(Syiddatul, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Soediran Mangoen Soemarson Wonogiri pada tahun 2014 masalah utama yang timbul pada klien hipertensi yaitu nyeri kepala yang harus ditangani karena ini merupakan acuan penting dalam masalah yang muncul di antaranya nyeri akut. Berdasarkan hasil rekam medis di RSUD Dr. Soediran Mangoen Soemarson Wonogiri pada tahun 2014 ada 18,5% responden yang mengalami nyeri kepala akut (Erfiana, 2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Temanggung dari 15 responden yang menderita penyakit hipertensi didapatkan 33,3% responden dengan keluhan

nyeri akut sedang dan 66,7% responden dengan keluhan nyeri akut berat. Secara spesifik dampak yang biasanya terjadi pada klien hipertensi dengan gangguan nyeri yaitu pola tidur terganggu, selera makan berkurang, dan aktivitas seharian terganggu (Herawati & Susilo, n.d.)

Penanganan yang sudah dilakukan pada klien hipertensi dengan nyeri akut yaitu kompres hangat pada saat pre tes sebanyak 12 responden (60%) mengalami nyeri sedang dan pada saat post test mayoritas responden mengalami nyeri ringan yaitu 9 responden (45%) (Rohimah et al., 2015)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, yang dilakukan dengan wawancara dan observasi pada klien hipertensi di UPT Kesmas Sukawati 1, Gianyar dengan 15 responden yang dilakukan pada bulan November 2017, di peroleh bahwa yang menderita nyeri akut sebanyak 9 orang (60%) ,sedangkan klien yang menderita nyeri kronis sebanyak 6 orang (40%).

Berdasarkan uraian di atas mengenai jumlah kejadian akibat kasus hipertensi dan banyaknya yang mengalami nyeri akut pada klien hipertensi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Asuhan Keperawatan pada Lansia Hipertensi dengan Nyeri Akut" di UPT Kesmas Sukawati 1 Tahun 2018

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan gangguan nyeri akut di UPT Kesmas Sukawati 1 Tahun 2018 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menggambarkan Asuhan Keperawatan pada klien Hipertensi dengan gangguan nyeri akut di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati I Gianyar.

2. Tujuan Khusus

Melakukan pengkajian pada klien hipertensi dengan gangguan nyeri di UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada lansia hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut di UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar
- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada lansia hipertensi dengan masalah nyeri akut di UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar
- d. Mengidentifikasi implementasi atau tindakan keperawatan pada lansia hipertensi yang mengalami permasalahan nyeri akut di UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar
- e. Mengidentifikasi hasil evaluasi tindakan keperawatan yang diberikan pada lansia hipertensi yang memiliki permasalahan nyeri akut di UPT Kesmas Sukawati 1 Gianyar

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai asuhan keperawatan pada hipertensi dengan masalah nyeri akut.

b. Bagi klien dan keluarga

Sebagai pedoman klien dan keluarga untuk mendukung anggota keluarga yang menderita hipertensi dalam upaya mengurangi peningkatan kasus hipertensi.

c. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau pertimbangan bagi petugas kesehatan di UPT Kesmas Sukawati I untuk meningkatkan kualitas kesehatan untuk masyarakat dengan melakukan penyuluhan lebih lanjut tentang hipertensi kepada lansia.

2. Manfaat teoritis

a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan lansia tentang gaya hidup hipertensi

Dapat dijadikan data bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga peneliti selanjutnya menjadi lebih sempurna.